

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat signifikan dalam pembentukan manusia yang berkualitas. Kualitas ini dapat dilihat dari kepribadian dan kemampuan yang dimiliki oleh manusia itu sendiri sebagaimana yang dikemukakan oleh S. Nasution (1995 : 7) yang mengatakan bahwa “Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan, baik di dalam maupun di luar sekolah”. Kemudian menurut Winarno Surakhmad (1994: 17) “Pendidikan adalah usaha yang bersifat sadar untuk mencapai tujuan dengan sistematis, terarah pada perubahan tingkah laku untuk menuju pada kedewasaan anak didik”.

Melalui pendidikan pula, harkat dan martabat manusia dapat meningkat. Sebagaimana Firman Allah SWT, QS. Al-Mujadalah ayat 11 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Sementara itu, menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UUSPN, 2003: 3).

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) sesungguhnya telah menjadi program nasional yang dituangkan dalam garis-garis besar haluan negara (GBHN) 1999. Salah satu cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut dilakukan melalui pendidikan dimulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah sampai dengan pendidikan tinggi.

Pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah (UUSPN No.2 Tahun 1989 Bab V Pasal 13).

Pendidikan dapat ditempuh melalui dua jalur yaitu pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah. Pendidikan sekolah adalah jenis pendidikan yang berjenjang, berstruktur dan berkesinambungan, sampai dengan pendidikan tinggi. Jenis pendidikan sekolah mencakup pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan kedinasan, pendidikan keagamaan, dan pendidikan Angkatan

Bersenjata Republik Indonesia. Jalur pendidikan ini terikat oleh peraturan pemerintah, menyangkut kebijakan kurikulum, dana, dan alokasi waktu.

Sementara pendidikan luar sekolah adalah jenis pendidikan yang tidak selalu terikat oleh jenjang dan struktur persekolahan, tetapi dapat berkesinambungan. Pendidikan luar sekolah menyediakan program pendidikan yang memungkinkan terjadinya perkembangan peserta didik dalam bidang sosial, keagamaan, budaya, keterampilan dan keahlian. Segala kebijakan diatur sendiri oleh pendiri lembaga, bentuk jalur pendidikan ini antara lain: Pelatihan, tempat-tempat kursus, yayasan, pondok pesantren dan lain sebagainya.

Salah satu jalur pendidikan adalah lembaga sekolah, di dalamnya terdapat faktor-faktor yang menunjang terhadap pola interaksi atau saling mempengaruhi. Faktor-faktor tersebut antara lain : tujuan, pendidik, peserta didik, materi, metode dan situasi lingkungan. Salah satu faktor pendidikan yang memiliki peranan yang sangat penting adalah guru atau pendidik. Hal ini sesuai dengan UUD 1945 pasal 31 ayat 1 dan 2, yaitu menegaskan: “Setiap warga Negara wajib mengikuti Pendidikan dasar dan berhak mendapat pengajaran”.

Dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang efektif dan efisien diperlukan suatu perubahan, yakni perubahan wawasan tentang hakikat belajar dan pembelajaran. Belajar menurut Gagne (1975) adalah aktivitas mental-intelektual yang bersifat internal. Dan Sardiman (2007: 21) menyatakan pula bahwa belajar merupakan suatu rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik

secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sedangkan Raka Joni (1980: 1) menyebutkan bahwa pembelajaran adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya belajar. Penciptaan sistem lingkungan berarti menyediakan seperangkat peristiwa-kondisi lingkungan yang dapat merangsang anak untuk melakukan aktivitas belajar. (Jamaludin, dkk, 2015: 31).

Proses pembelajaran tidak hanya di dalam kelas saja yang dibatasi oleh ruang dan waktu, tapi bisa dilakukan juga di alam sebagai tempat dan sumber belajar. Belajar di alam dengan alam yang telah menyediakan beragam fasilitas dan tantangan bagi peserta didik akan sangat menyenangkan. Tinggal kemampuan guru bagaimana “mengeksplorasi” sumber daya alam menjadi media, sumber dan materi pembelajaran yang sangat berguna.

Salah satu proses mendidik dapat dilakukan pada program sekolah yaitu dengan adanya program *supercamp*. Di dalam program ini terdapat salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar adalah faktor interaksi antara guru dan siswa, serta faktor ketepatan untuk memberikan motivasi pada siswa. Oleh karena itu, program *Supercamp* menggabungkan rasa percaya diri, keterampilan belajar, dan keterampilan berkomunikasi dalam lingkungan yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Lab.Percontohan UPI, tentang program *Supercamp* bahwa program yang dilaksanakan oleh guru-guru di samping pemberian materi dan

games, juga memotivasi siswa agar memiliki rasa kedisiplinan dan kepemimpinan, khususnya pada mata pelajaran agama Islam. Namun di pihak lain, masih terdapat sebagian siswa yang memiliki motivasi rendah 45%, kurangnya percaya diri 65% dan kejenuhan siswa 50% dalam mengikuti kegiatan belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Dan dilihat dari segi waktu, program *supercamp* dilaksanakan enam bulan sekali dan hanya di kelas VII saja serta tempat yang digunakan tidak di sekolah.

Maka dari itu berdasarkan fenomena tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian. Sebab secara teoritis bahwa tanggapan siswa terhadap program *supercamp* dapat mempengaruhi motivasi belajar mereka pada mata pelajaran pendidikan agama islam, namun realitas empiris menunjukkan bahwa dengan tanggapan siswa terhadap program *supercamp* itu ternyata motivasi belajar sebagian siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam rendah, sehingga timbul permasalahan apakah ada hubungan antara tanggapan siswa terhadap program *supercamp* dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran pendidikan agama islam?

Sejalan dengan upaya memecahkan pokok permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai tanggapan siswa terhadap program *supercamp* hubungannya dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam (penelitian di kelas VII SMP Lab.Percontohan UPI Cibiru Kab. Bandung)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas ditetapkan bahwa masalah yang akan dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan siswa terhadap program *supercamp* di SMP Lab.Percontohan UPI?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa di SMP Lab.Percontohan UPI?
3. Bagaimana hubungan antara tanggapan siswa terhadap program *supercamp* dengan motivasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Lab.Percontohan UPI?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Realitas tanggapan siswa terhadap program *supercamp* di SMP Lab.Percontohan UPI.
2. Realitas motivasi belajar siswa di SMP Lab.Percontohan UPI.
3. Hubungan antara tanggapan siswa terhadap program *supercamp* dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Lab.Percontohan UPI.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat membawa Manfaat yang besar bagi siswa dan terutama bagi peneliti itu sendiri, pihak Sekolah Menengah Pertama Laboratorium Percontohan UPI Kab.Bandung, praktisi dan pengelola Pendidikan

serta masyarakat pada umumnya, adapun manfaat penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi SMP Lab.Percontohan UPI dalam memberikan motivasi belajar bagi kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang terangkum dalam sebuah program yaitu Supercamp sebagai referensi untuk menyusun sebuah pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi pelaku pendidikan sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan serta merancang model atau metode pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan data awal untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan materi PAI diantaranya mendemonstrasika sholat berjamaah dan membiasakan bersikap mandiri serta disiplin. Selain itu, dapat menjadi rujukan bagi penelitian berikutnya terkait tanggapan siswa terhadap program *supercamp* hubungannya dengan motivasi belajar siswa pada mapel PAI.

E. Kerangka Pemikiran

Variabel yang pertama adalah tanggapan dalam memberikan sikap, para ahli mendefinisikan dengan gaya dan sudut pandang masing-masing. Menurut Abu Ahmadi (2003:64) bahwa tanggapan adalah gambaran ingatan dari pengamatan dimana objek yang telah diamati tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan. Jadi tanggapan muncul apabila proses pengamatan telah selesai.

Secara singkat tanggapan dapat dipahami sebagai gambaran pengamatan yang tinggal dalam kesadaran kita setelah mengadakan pengamatan pada suatu objek. Program *supercamp* merupakan suatu objek pengamatan siswa, dalam program ini dibatasi dalam bidang pemberian materi, pengadaan waktu, dan tempat.

Program *supercamp* yang akan dilaksanakan oleh guru-guru, harus betul-betul merupakan suatu kegiatan yang dapat merubah siswa ke dalam bentuk tatanan yang terarah kepada tujuan yang hendak dicapai. Dengan adanya program *supercamp* siswa akan memperoleh pendidikan yang efektif dan efisien serta guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran yang akurat. Ini berarti bahwa penerapan program *supercamp* itu sendiri akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Jadi program *supercamp* yang dilakukan di SMP Lab.Percontohan UPI adalah dengan cara bagaimana siswa dapat menumbuhkan perilaku yang mandiri, saling bekerjasama dalam hal kebaikan, memiliki jiwa kepemimpinan hingga siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan variabel kedua adalah motivasi. Menurut Muhibbin Syah (1995: 136) bahwa motivasi adalah keadaan internal organisme (baik manusia maupun hewan) yang mendorong untuk berbuat sesuatu.

Berdasarkan pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa motivasi itu merupakan suatu tenaga atau energi yang dapat mendorong manusia untuk bertindak, berbuat dan bertingkah laku karena ada tujuan tertentu. Oleh karena itu motivasi dalam dunia pendidikan memegang peranan yang sangat

penting dan sebagai syarat mutlak untuk belajar. Karena akan berfungsi sebagai penggerak yang akan memberikan kekuatan kepada siswa untuk melakukan tugas belajar sebaik-baiknya. Dalam hal ini guru sebagai pemegang dalam proses belajar mengajar dituntut untuk berusaha agar motivasi siswa tumbuh. Salah satu bentuk usaha tersebut adalah dengan cara menciptakan program-program yang relevan.

Dalam memberikan motivasi kepada siswa, diharapkan siswa tersebut dapat merespon terhadap program *supercamp*, maka para guru mampu memberikan materi-materi terkait dengan kedisiplinan, kepemimpinan dan keagamaan. Materi keagamaan yang disampaikan tidak hanya berupa teori saja melainkan siswa mampu mengaplikasikannya seperti berdo'a dalam setiap kegiatan dan solat berjama'ah.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, logis kiranya jika dikatakan bahwa tanggapan siswa terhadap program *supercamp* akan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dengan demikian, tanggapan baik dari para siswa SMP Lab. Percontohan UPI terhadap program *supercamp* secara teoritis akan melahirkan motivasi belajar mereka yang baik.

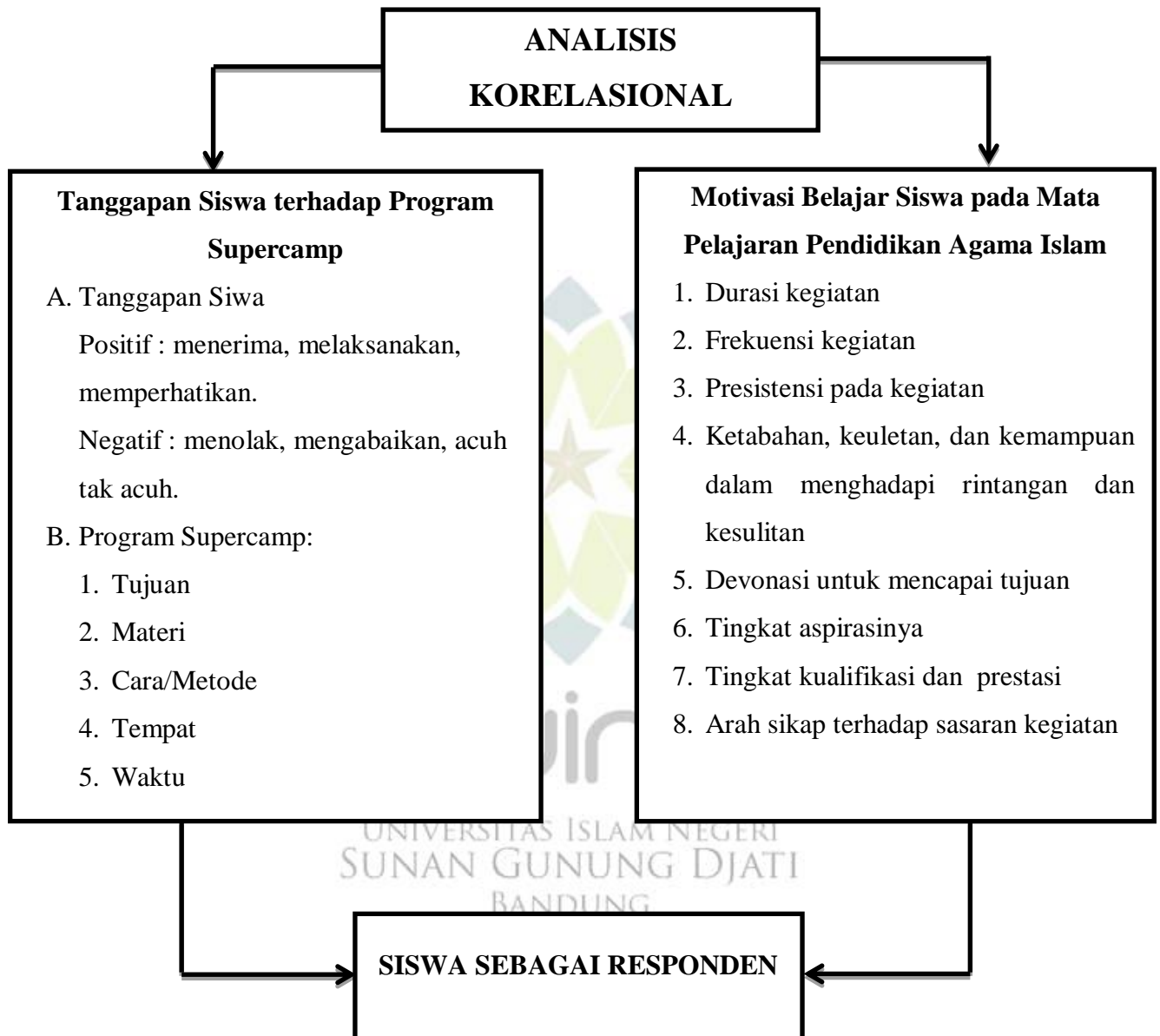
Kajian teoritis di atas menarik untuk di analisa, sejauhmana kebenaran teori yang menyatakan adanya keterkaitan antara variabel tanggapan siswa terhadap program *supercamp* dengan motivasi mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk menguji teori di atas akan di ukur melalui indikator dari masing-masing variabel. Untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap program *supercamp* diketahui indikatornya yang meliputi: a. Indikator

tanggapan siswa (positif dan negatif); b. Program *Supercamp* (tujuan, materi, waktu, tempat dan cara/metode).

Dalam mengetahui intensitas motivasi belajar, berikut ini merupakan indikator yang dijadikan pedoman dalam pengukuran suatu motivasi belajar yang ditimbulkan oleh diri siswa, yaitu:

1. Durasi kegiatan (berapa lama kemampuan penggunaan waktunya untuk melakukan kegiatan)
2. Frekuensi kegiatan (berapa sering kegiatan dilakukan dalam periode waktu tertentu)
3. Presistensi pada kegiatan (ketetapan dan ketekunannya pada waktu tertentu)
4. Ketabahan, keuletan, dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan.
5. Devonasi (pengabdian) dan pengorbanan untuk mencapai tujuan.
6. Tingkat aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan.
7. Tingkat kualifikasi prestasi/produk (output) yang dicapai dari kegiatan yang dilakukan.
8. Arah sikap terhadap sasaran kegiatan (Abin Syamsudin, 2003: 40)

Untuk memperjelas hubungan antara kedua variabel tersebut dapat digambarkan secara skematis, sebagai berikut:



F. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban atau kesimpulan yang harus diuji data-data yang terkumpul untuk melakukan kegiatan penelitian (M. Surya, 1994: 82). Salah satu wujud hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya itu berkaitan dengan keterlibatan antara dua variabel seperti halnya tanggapan siswa terhadap program *supercamp* hubungannya dengan motivasi belajar siswa. Karena itu dapat ditarik suatu hipotesis.

Ha : Terdapat korelasi yang positif signifikan antara tanggapan siswa terhadap program *supercamp* hubungannya dengan motivasi belajar siswa artinya semakin positif tanggapan siswa terhadap program *supercamp*, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

Ho : Tidak terdapat korelasi yang positif antara tanggapan siswa terhadap program *supercamp* hubungannya dengan motivasi belajar siswa.

Bila $T \text{ hitung} < T \text{ tabel}$, maka Ho diterima dan Ha ditolak

Bila $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$, maka Ho ditolak dan Ha diterima

G. Langkah- Langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah penelitian yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Untuk data kualitatif ini diharapkan akan terkumpul melalui teknik observasi dan wawancara yang meliputi kondisi objektif lokasi penelitian

dan kondisi objektif kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP Lab.Percontohan UPI. Sedangkan Data kuantitatif adalah data- data yang berbentuk angka. Data jenis ini akan diperoleh melalui teknis angket yang meliputi data tentang tanggapan siswa terhadap program *supercamp* dan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan analisis statistik.

2. Menentukan Sumber Data

Data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari siswa, sedangkan data sekunder diperoleh dari kepala sekolah, guru-guru dan staf TU. Sehubungan dengan wilayah sumber data yang disajikan subjek penelitian ini, maka akan dijelaskan sumber data berikut ini.

a. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian di SMP Lab.Percontohan UPI JL. Raya Cibiru KM 15 RT.1 RW.1 desa/kelurahan Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung, karena disinilah penulis menemukan permasalahan yang dapat menunjang data dan sumber yang berkaitan dengan masalah penelitian.

b. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswakelas VII di SMP Lab.Percontohan UPI, yang berjumlah 150 orang. Dilihat dari prinsip penarikannya, penulis akan mengambil pendapat Suharsimi Arikunto (2002:112) yang menyatakan bahwa untuk sekedar acuan- acuan apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik di ambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian

populasi. Sebaliknya apabila subjeknya besar dapat diambil semuanya antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Maka, karena jumlah siswa SMP Lab.Percontohan UPI 160 orang, yang dijadikan sampelnya adalah $160 \times 0,20 = 32$. Jadi, sampel penelitian ini sebanyak 32orang. Teknik yang digunakan adalah teknik random sampling, artinya penulis memberikan angket kepada responden dengan cara acak dan tidak pandang bulu.

TABEL I
JUMLAH POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

No	Kelas	Populasi			Sampel			Keterangan
		L	P	JML	L	P	JML	
1	VII A	17	15	32	3	3	6	Jumlah Sampel 20 % dari Populasi
2	VII B	19	13	32	2	4	6	
3	VII C	20	12	32	3	4	7	
4	VII D	18	14	32	4	3	7	
5	VII E	13	19	32	3	3	6	
Jumlah		87	73	160	15	17	32	

3. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

a. Metode

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu suatu metode yang diarahkan untuk memecahkan masalah dengan cara memaparkan atau menggambarkan apa adanya hasil penelitian. Alasan penulis menggunakan metode deskriptif dalam penelitian ini karena rangkaian hipotesis yang diteliti merupakan masalah-masalah atau kejadian-kejadian yang sedang terjadi, ketetapan metode penelitian ini didasarkan atas pendapat Winarno Surakhmad (1989:139) yang menyatakan bahwa aplikasi metode seperti ini

dimaksudkan untuk penyelidikan yang tertuju pada pemecahan yang ada pada masa sekarang.

b. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu perencanaan dalam proyek penelitian adalah merumuskan alat pengumpul data sesuai dengan masalah yang diteliti, untuk mendapatkan data-data yang otentik dalam penelitian ini. Penulis menempuh teknik pengumpul data sebagai berikut :

1) Observasi

Teknik ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang bersifat objektif tentang kondisi SMP Lab.Percontohan UPI dan proses belajar mengajar berlangsung serta kondisi belajar siswa. Peneliti mengamati langsung dari dekat masalah yang ada dilokasi penelitian. Alasan penulis menggunakan teknik ini karena mengingat dalam penelitian ini terdapat data yang perlu diangkat hanya dengan pengamatan langsung, seperti gambaran umum lokasi penelitian kegiatan belajar siswa terutama dalam mengikuti mata pelajaran PAI. Teknik ini dimaksudkan untuk mendekati dan menggali data mengenai kenyataan-kenyataan di lapangan.

2) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Penulis memilih wawancara sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Karena dalam penelitian ini terdapat data yang tidak bisa diperoleh dengan jelas dan mudah melalui observasi dan penyebaran angket. Misalnya keluhan, harapan, pendapat dan penjelasan seseorang seperti penjelasan siswa, guru, dan kepala

sekolah. Melalui wawancara data dapat diperoleh dalam bentuk kualitatif dan kuantitatif kedua data tersebut dalam penelitian sangat diperlukan.

3) Angket

Angket adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar isian/pertanyaan yang dipersiapkan dan disusun sedemikian rupa sehingga responden hanya tinggal mengisi dengan cepat dan mudah (Nasution, 2000: 128). Teknik ini dipergunakan untuk memperoleh data tanggapan siswa terhadap program *supercamp* dan juga motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Adapun angket diberikan dengan cara langsung kepada objek penelitian yang bersangkutan setelah diisi dikumpulkan kembali dan datanya berupa interval. Oleh karena itu angket tersebut ditransformasikan dalam bentuk simbol kuantitatif dengan jalan memberi skor terhadap setiap jawaban berdasarkan kriteria penilaian. Dimana untuk pertanyaan positif option (a) = 5, (b) = 4, (c) = 3, (d) = 2, dan (e) = 1, sedang untuk option negatif, bobot nilai itu dibalik.

4) Studi kepustakaan

Studi kepustakaan dimaksudkan untuk memperkuat kebenaran hasil penelitian yang dilaksanakan dengan cara mencari konsep-konsep yang ada relevansinya dengan masalah yang diteliti, hal ini sesuai dengan pendapat Winarno Surakhmad (1989:251). Bahwa perlengkapan penelitian dalam setiap lapangan ilmu pengetahuan tidak akan sempurna kalau tidak ditunjang oleh kepustakaan kejuruan. Untuk menunjang dan memperkuat hasil

penelitian digunakan buku-buku, bahan-bahan yang dibutuhkan dalam permasalahan yang diteliti.

4. Mengolah dan Menganalisa Data

Analisis data diusahakan dengan dua pendekatan, yaitu pendekatan logika untuk data kualitatif dan pendekatan statistik untuk data kuantitatif. Dalam hal ini data kualitatif bertumpu pada hasil observasi dan wawancara, sedangkan yang bersifat kuantitatif didasarkan hasil pengajuan sejumlah item angket kepada 32 responden dalam penelitian ini.

Secara garis besar analisis data kuantitatif akan meliputi analisis parsial dan korelasional. Langkah-langkah pokok yang dilibatkan pada kedua analisis tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Analisis Parsial

Untuk menjawab pertanyaan variabel X dan Y, dilakukan analisis parsial tiap variabel dengan langkah-langkahnya sebagai berikut :

- 1) Analisis parsial tiap indikator dilakukan dengan rumus:

Untuk variabel X dengan rumus :

$$X = \frac{\sum fx}{N} \quad (\text{Sudjana, 2005:85})$$

Untuk variabel Y dengan rumus :

$$Y = \frac{\sum fy}{N} \quad (\text{Sudjana, 2005: 85})$$

- 2) Uji Normalitas dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Membuat daftar distribusi frekuensi variabel X dan Y, dengan terlebih dahulu menentukan :

1. Menentukan rentang (R), dengan rumus :

$$R = (X_t - X_r) + 1 \quad (\text{Sudjana, 2005: 47})$$

2. Menentukan banyaknya kelas interval (K), dengan rumus :

$$K = 1 + 3,3 \log n \quad (\text{Sudjana, 2005: 47})$$

3. Menghitung panjang kelas interval (P), dengan rumus :

$$P = \frac{R}{K} \quad (\text{Sudjana, 2005: 47})$$

- b. Tendensi Sentral, terdiri dari:

1. Mencari mean (rata-rata) untuk variabel X, Y dengan rumus:

$$x = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \quad (\text{Sudjana, 2005: 67})$$

x = Rata-rata

f_i = frekuensi

x_i = Titik tengah (Sudjana, 2005: 67)

2. Mencari median (M_d) dengan rumus :

$$M_d = b + p \frac{\frac{1}{2} n - F}{f}$$

b = Batas bawah kelas median

p = Panjang kelas median

n = Banyaknya mata

F = Jumlah semua frekuensi dengan tanda kelas lebih kecil dari tanda kelas median

f = Frekuensi kelas median (Sudjana, 2005: 79)

3. Mencari modus (M_o), dengan rumus:

$$M_o = 3 \text{ Median} - 2 \text{ Mean} \quad (\text{Anas Sudijono, 2008: 109})$$

c. Mencari Standar Deviasi (SD), dengan rumus:

$$S^2 = \frac{n \sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n(n-1)} \quad (\text{Sudjana, 2005: 95})$$

d. Membuat daftar frekuensi observasi dan eksfetasasi dengan menghitung Z skor, Z daftar E_i dan L_i untuk variabel X dan Y, dengan ketentuan sebagai berikut:

$$Z \text{ skor} = \frac{BK - x}{SD}$$

$$E_i = L_i \times N \quad O_i = f_i \quad (\text{Subana, 2000: 97})$$

e. Menghitung frekuensi eksfetasasi dengan rumus :

$$E_i = L_i \times N \quad E_i = \text{Frekuensi ekspestasi}$$

$$L_i = \text{Luas daerah}$$

$$N = \text{Banyaknya data} \quad (\text{Sudjana, 2005: 95})$$

f. Uji Normalitas yaitu menentukan chi kuadrat (α^2) hitung lebih kecil dari chi kuadarat tabel, maka data distribusi dikatakan normal. dengan rumus :

$$\alpha^2 \text{ hitung} = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \quad (\text{Sudjana, 2005: 124})$$

g. Menentukan derajat kebebasan (dk) dengan rumus :

$$db = K - 3 \quad db = \text{Derajat kebebasan}$$

$$K = \text{Banyaknya kelas interval}$$

$$3 = \text{Nilai konstan} \quad (\text{Sudjana, 2005: 293})$$

h. Menentukan chi kuadrat (α^2) daftar dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. (Sudjana,2005: 293)

i. Menentukan normal tidaknya kurva :

Kurva dikatakan normal apabila α^2 hitung $<$ α^2 daftar.

b. Analisis Korelasi

Analisis ini untuk mengetahui hubungan antara variabel (X) yaitu tanggapan siswa terhadap program *supercamp* dan variabel (Y) yaitu motivasi belajar pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Lab.Percontohan UPI. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

1) Menguji linieritasregresi data dari kedua variabel, yaitu sebagai berikut:

a. Menentukan persamaan linieritas regresi dengan rumus:

$Y = a + bx$, dimana :

$$a = \frac{(\sum X_i^2)(\sum Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \quad (\text{Sudjana, 2005: 315})$$

b. Uji linieritas regresi dengan tahapan sebagai berikut:

1. Menghitung jumlah kuadrat regresi a (Jka) dengan rumus:

$$Jk_a = \frac{(\sum Y_i)^2}{n} \quad (\text{Sudjana, 2005: 315})$$

2. Menghitung jumlah kuadrat regresi b terhadap a dengan rumus:

$$JK_{b/a} = b [\sum X_i Y_i] \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N} \quad (\text{Sudjana, 2005: 328})$$

3. Menghitung jumlah kuadrat residu (JKr), dengan rumus :

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_a - JK_{b/a} \quad (\text{Sudjana, 2005: 335})$$

4. Menghitung jumlah kuadrat kekeliruan dengan rumus :

$$JK_{kk} = (\sum Y^2) \frac{(\sum Y)^2}{n} \quad (\text{Sudjana, 2005: 331})$$

5. Menghitung jumlah kuadrat ketidakcocokan (JKkk) dengan rumus :

$$JK_{tc} = JK_{res} - JK_{kk} \quad (\text{Sudjana, 2005: 333})$$

6. Menghitung derajat kebebasan kekeliruan (dbkk) dengan rumus:

$$Db_{kk} = n - k \quad (\text{Sudjana, 2005: 61})$$

7. Menghitung derajat kebebasan ketidakcocokan (dbtc) dengan rumus :

$$Db_{tc} = k - 2 \quad (\text{Endi Nurgana, 1993: 61})$$

8. Menghitung rata-rata kuadrat kekeliruan (RKkk) dengan rumus:

$$RK_{kk} = JK_{kk} : db_{kk} \quad (\text{Endi Nurgana, 1993: 61})$$

9. Menghitung rata-rata kudrat ketidakcocokan (Rkc) dengan rumus :

$$RK_C = JK_{tc} : db_{tc} \quad (\text{Endi Nurgana, 1993: 61})$$

10. Menghitung nilai F Ketidakcocokan (Ftc) dengan rumus :

$$F_{tc} = RK_{tc} : RK_{kk} \quad (\text{Endi Nurgana, 1993: 61})$$

11. Menghitung nilai F dari daftar dengan taraf signifikan 5%, dengan rumus:

$$F(\text{dbtc}/\text{dbkk}) \quad (\text{Endi Nurgana, 1993: 61})$$

12. Pengujian regresi dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{daftar}}$ maka regresinya linier
- Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{daftar}}$ maka regresinya tidak linier

(Sudjana, 2005: 310)

2) Menghitung koefisien korelasi dengan ketentuan sebagai berikut :

a. Jika kedua variabel berdistribusi normal dan beregresi linier, maka dicari koefisien dengan rumus *product moment* yaitu :

$$r_{ky} = \frac{N \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{N(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2\} \{N(\sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2\}}}$$

(Sudjana, 2008: 206)

b. Jika salah satu atau keduanya berdistribusi tidak normal atau regresinya tidak linier, maka digunakan rumus-rumus *range* (Korelasi tata jenjang spearman) dengan rumus :

$$r = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{N(N^2 - 1)} \quad (\text{Sugiyono, 2008: 247})$$

3) Menguji signifikansi korelasi hipotesa dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menghitung nilai t dengan rumus :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sudjana, 2005: 377})$$

b. Menghitung derajat kebebasan (dk) dengan rumus :

$$dk = n - 2$$

c. Menentukan nilai tabel dengan 0,05 dari hasil pengelolaan data dan penafsiran, maka akan membuktikan apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau tidak. Penafsiran tersebut adalah sebagai berikut: “Jika kedua variabel menunjukkan adanya korelasi yang signifikan, maka hipotesis yang akan diajukan dapat diterima”.

d. Pengujian hipotesis dengan ketentuan:

Jika $t_{hitung} > t_{daftar}$, maka hipotesis diterima

Jika $t_{hitung} < t_{daftar}$, maka hipotesis di tolak

e. Menentukan koefisien korelasi dengan kriteria sebagai berikut :

a. Skor antara 0,00 – 0,20 = Korelasi sangat rendah

b. Skor antara 0,20 – 0,40 = Korelasi rendah

c. Skor antara 0,40 – 0,60 = Korelasi sedang

d. Skor antara 0,60 – 0,80 = Korelasi tinggi

e. Skor antara 0,80 – 1,00 = Korelasi sangat tinggi

(Anas Sudijono, 2011: 193)

f. Untuk memperoleh keterangan tidak ada korelasi atau korelasi antara variabel X dan Y dengan menetapkan derajat tidak adanya korelasi dengan rumus:

$$K = \sqrt{1 - r^2}$$

K = Tidak ada korelasi

I = Angka konstan

r = Koefisien korelasi yang dicari

g. Menentukan indeks efisiensi ramalan dengan rumus:

$$E = 100 (I - K)$$

E = Indeks koefisien ramalan

I = Angka konstan

100 = 100 persen

K = derajat tidak ada korelasi (Suharsimi Arikunto, 2002: 247)

